

**ANALISIS DINAMIKA KELOMPOKTANI KARET (*Hevea brasiliensis*)
DI KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

**AN ANALYSIS ON THE DYNAMICS OF RUBBER FARMER GROUPS
(*Hevea brasiliensis*) IN XIII KOTO KAMPAR, KAMPAR**

**Ayu Lestari¹⁾, Roza Yulida²⁾, Kausar²⁾
Hp: 085365473404; Email: ayulestari2339@yahoo.com**

**Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau
Jln. HR. Subrantas KM 12,5, Kampus Bina Widya, Simpang Baru,
Pekanbaru, Riau, 28293**

ABSTRACT

This study aimed to analyze the dynamics of a rubber farmer groups in XIII Koto Kampar. The method used in this study was a stratified random sampling method. The sampling was done by purposive, the research area intentionally was determined by the consideration that in XIII Koto Kampar have many rubber farmer groups or a direct appointment of farmers belonging to the largest and smallest farmer groups. Data analysis was performed using a Likert scale. Data collected consist of primary data and secondary data obtained through interviews and from relevant agencies. These results indicated that the dynamics of rubber farmer group in XIII Koto Kampar which was seen from the purposes of the group, the group structures, the group functions, the development and the maintenance of the group, the group atmosphere and the pressure groups were included in the criteria of "average" which was shown by the average score 3.28.

Keywords: Group dynamics, rubber farmer groups.

PENDAHULUAN

Kelompoktani merupakan salah satu potensi yang memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku dan karakteristik anggota serta kemampuan menjalin kerjasama antar anggota kelompok. Melalui kelompoktani diharapkan proses pelaksanaan kegiatan yang melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pola pikir, minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadi sistem pertanian yang maju, sehingga

penting adanya pendekatan kelompok untuk dapat berkembang melalui proses interaksi antara anggota kelompoktani.

Dinamika kelompoktani secara umum tidak dapat dipisahkan dari tingkat kepuasan yang dimiliki para anggota kelompok. Lestari (2011), mengatakan bahwa dinamika kelompok diartikan sebagai gerak atau kekuatan yang terdapat di dalam kelompok, yang menentukan atau berpengaruh terhadap perilaku kelompok dan anggotanya dalam mencapai tujuan, untuk itu menjadi suatu keharusan bahwa kelompoktani yang ada harus memiliki

1. Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Riau

gerak atau kekuatan yang dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku kelompok dan anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan-tujuan secara efektif. Kelompok tersebut harus dinamis sehingga dapat berfungsi efektif bagi kepentingan para anggotanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam berusahatani.

Hubungan karakteristik internal dan eksternal petani dengan dinamika kelompok sangat dekat karena keduanya sama-sama memiliki hubungan yang penting. Hubungan penting yang dimaksud adalah bahwa karakteristik internal dan eksternal petani sangat berkaitan untuk mempengaruhi serta mengetahui dinamis atau tidaknya suatu kelompok, sementara itu untuk mengetahui dinamika kelompok bisa dilihat dari karakteristik anggota kelompok (petani) dalam membentuk ikatan sosial yang erat pada suatu kelompok tersebut.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan XIII Koto Kampar memiliki luas lahan karet terbesar di Kabupaten Kampar bila dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan pada bulan Januari 2015 sampai Juni 2015, dengan tahapan kegiatan yang dimulai dari penyusunan proposal, pengambilan data di lapangan, pengolahan data, dan dilanjutkan dengan penulisan skripsi.

Metode Pengambilan Sampel dan Data

Responden diambil dengan metode *stratified random sampling*, dengan tahapan sebagai berikut : (1) Memilih dua desa berdasarkan jumlah kelompok petani terbanyak

dan terkecil; (2) Memilih satu kelompok petani dari setiap desa; (3) Mengambil 15 responden secara acak pada kelompok petani yang telah dipilih. Jumlah sampel keseluruhan adalah 30 petani termasuk didalamnya pengurus kelompok yakni ketua kelompok, sekretaris dan bendahara kelompok. (Endang Indriwati, dkk, 2008).

Data primer diperoleh melalui pengamatan lapangan serta wawancara terstruktur dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh melalui telaah berbagai pustaka, hasil-hasil penelitian yang sudah ada, atau data yang telah ada dan tersedia di lembaga lain, seperti monografi wilayah penelitian, Badan Pusat Statistik, dan Balai Penyuluhan Pertanian.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu ditabulasi kemudian dianalisis melalui dua pendekatan yaitu kuantitatif dengan melakukan analisis deskriptif terhadap data hasil pengamatan dengan menggunakan skala likert dengan rentang skala:

1,00-1,79	= Sangat Rendah (SR)
1,80-2,59	= Rendah (R)
2,60-3,39	= Sedang (S)
3,40-4,19	= Baik (B)
4,20-5,00	= Sangat Baik (SB)

Sedangkan pada pendekatan kuantitatif menggunakan uji statistik non parametrik untuk mengetahui hubungan karakteristik petani dengan dinamika kelompok petani. Adapun rumus korelasi *Spearman* dapat dilihat seperti berikut ini (Riduwan, 2010) :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

r_s : Nilai korelasi *Rank Spearman*

n : jumlah data

d_i : jumlah selisih antara peringkat bagi X_i dan Y_i

Batas-batas nilai koefisien korelasi diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. 0,00-0,19 : korelasinya rendah
- b. 0,20-0,39 : korelasi rendah
- c. 0,40-0,59 : korelasi cukup kuat
- d. 0,60-0,79 : korelasi kuat
- e. 0,80-1,00: korelasinya sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Internal Petani

a. Umur

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Penggolongan umur petani dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi umur petani

Skala	Umur (th)	GB ($\sum x$ skor)	PI ($\sum x$ skor)	Σ	%	Kat
1	$\geq 61 - \leq 65$	(0) 0	(2) 2	(2) 2	2,04	SR
2	$\geq 56 - \leq 60$	(2) 4	(2) 4	(4) 8	8,16	R
3	$\geq 51 - \leq 55$	(7) 21	(7) 21	(14) 42	42,86	S
4	$\geq 46 - \leq 50$	(3) 12	(1) 4	(4) 16	16,33	B
5	$\geq 41 - \leq 45$	(3) 15	(3) 15	(6) 30	30,61	SB
Jumlah		52	46	98	100	
Rata-rata		3,47	3,07	3,27	100	S

Sumber: Data olahan, 2015

Keterangan : GB = Gunung Bungsu
PI = Pongkai Istiqomah
Kat = Kategori

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa umur petani yang menjadi anggota kelompok petani diperoleh nilai 3,27 dengan kategori “sedang” dengan rata-rata umur petani terbanyak berada pada kisaran umur $\geq 51 - \leq 55$ (42,86%). Hasil ini menunjukkan bahwa petani yang tergabung dalam kelompok petani masih tergolong pada umur yang produktif dan golongan tidak produktif penuh. Umur petani yang masih tergolong produktif memungkinkan untuk mengadopsi

suatu inovasi baru sehingga kelompok bisa berkembang dan dinamis.

Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2005), bahwa semakin muda petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun biasanya mereka masih belum berpengalaman dalam soal adopsi inovasi tersebut. Rendahnya tingkat produktifitas umur petani yang tergabung dalam kelompok petani memungkinkan sulit bagi kelompok untuk mengadopsi suatu inovasi baru.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan pendidikan formal yang ditempuh anggota kelompok petani di bangku sekolah.

Tabel 2. Rata-rata tingkat pendidikan petani

Skala	Pendidikan	GB ($\sum x$ skor)	PI ($\sum x$ skor)	Σ	%	Kat
1	Tidak tamat SD	(0) 0	(0) 0	0	0	SR
2	SD	(11) 22	(9) 18	42	54,79	R
3	SMP	(3) 9	(4) 12	21	28,79	S
4	SMA	(1) 4	(1) 4	8	10,96	B
5	Sarjana	0	(1) 5	5	6,85	SB
Jumlah		35	39	74		
Rata-rata		2,33	2,6	2,47	100	R

Sumber: Data olahan, 2015

Tabel 2 menjelaskan bahwa tingkat pendidikan formal kelompok petani masih tergolong pada kategori “rendah”. Pendidikan petani yang tergabung ke dalam anggota kelompok petani terbanyak berada pada lulusan setingkat Sekolah Dasar (SD) adalah 54,79%. Pendidikan formal dan pengetahuan anggota kelompok petani yang rendah dapat mempengaruhi pola pikir, kemampuan dan wawasan petani. Rendahnya tingkat pendidikan formal dan pengetahuan anggota kelompok petani memungkinkan kelompok petani yang ada sulit

untuk berkembang sehingga dapat menyebabkan rendahnya dinamika kelompok tani di Kecamatan XIII Koto Kampar.

c. Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi petani. Besar kecilnya lahan mempengaruhi penerimaan yang diperoleh dari produk yang dihasilkan.

Tabel 3. Rata-rata luas lahan responden

Skala	Luas lahan	GB	PI	Σ	%	Kat
		(Σ x skor)	(Σ x skor)			
1	≤ 1 Ha	(0) 0	(14) 14	14	28.57	SR
2	2 Ha	(2) 30	(0) 0	30	61.22	R
3	3 Ha	(0) 0	(0) 0	0	0	S
4	4 Ha	(0) 0	(0) 0	0	0	B
5	≥ 5 Ha	(0) 0	(1) 5	5	10.2	SB
Jumlah		30	19	49		
Rata-rata skor		2	1.27	1.63	100	SR

Sumber: Data olahan, 2015

Tabel 3 menjelaskan bahwa rata-rata luas lahan petani karet yang tergabung dalam anggota kelompok tani tergolong dalam kriteria “sangat rendah”, dengan rata-rata luas lahan karet sebesar 61.22% (2 Ha). Hasil ini menunjukkan bahwa lahan yang dimiliki oleh petani yang tergabung kedalam anggota kelompok tani masih relatif kecil sehingga kurang memungkinkan anggota kelompok untuk melakukan usaha perkebunan karet yang lebih optimal.

d. Penerimaan

Penerimaan petani merupakan gambaran umum mengenai keadaan perekonomian suatu rumah tangga. Penerimaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan kriteria yang sesuai dengan keadaan dilapangan.

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan anggota kelompok tani di Kecamatan XIII Koto Kampar termasuk dalam kriteria “rendah”. Penerimaan anggota sebesar Rp. 2.000.000,00 perbulan berjumlah 46,38% (16 orang), rendahnya penerimaan petani akan menyebabkan terbatasnya anggota kelompok tani untuk melakukan pengembangan usaha, baik usaha dalam bidang perkebunan karet miliknya maupun usaha lain diluar sektor perkebunan karet. Luas lahan dan pekerjaan sampingan mempengaruhi penerimaan anggota kelompok tani.

Tabel 4. Rata-rata penerimaan responden

Skala	Penerimaan	GB	PI	Σ	%	Kat
		(Σ x skor)	(Σ x skor)			
1	≥ 1.000.000	(1) 1	(5) 5	6	8.7	SR
2	2.000.000	(7) 14	(9) 18	32	46.38	R
3	3.000.000	(4) 12	(0) 0	12	17.39	S
4	4.000.000	(1) 4	(0) 0	4	5.8	B
5	≥ 5.000.000	(2) 10	(1) 5	15	21.74	SB
Jumlah		41	28	69		
Rata-rata		2.73	1.87	2.3	100	R

Sumber : Data olahan, 2015

e. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman bertani yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam berusahatani. Pengalaman berusahatani dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menjelaskan bahwa pengalaman usahatani yang dimiliki oleh kelompok tani di Kecamatan XIII Koto Kampar tergolong dalam kriteria “baik” dengan nilai rata-rata 62,50% (4 orang). Nilai ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tani di Kecamatan XIII Koto Kampar sudah memiliki pengalaman berusahatani yang baik dengan pengalaman rata-rata bertani selama 5-6 tahun dan ≥ 9

tahun. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden bermata pencaharian petani.

Tabel 5. Rata-rata pengalaman usahatani responden

Skala	Pengalaman berusahatani	GB	PI	Σ	%	Kat
		(Σ x skor)	(Σ x skor)			
1	1 - 2 tahun	(0) 0	(0) 0	0	0	SR
2	3 - 4 tahun	(0) 0	(0) 0	0	0	R
3	5 - 6 tahun	(0) 0	(3) 45	45	37.5	S
4	7 - 8 tahun	(0) 0	(0) 0	0	0	B
5	\geq 9 tahun	(15) 75	(0) 0	75	62.5	SB
Jumlah		75	45	120		
Rata-rata		5	3	4	100	B

Sumber : Data olahan, 2015

f. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan banyaknya keluarga yang berada dalam rumah tangga selain kepala rumah tangga. Hal ini akan berpengaruh terhadap pola produksi dan konsumsi petani serta mengakibatkan perbedaan penerimaan yang diterima oleh rumah tangga petani.

Tabel 6. Rata-rata jumlah anggota keluarga

Skala	anggota keluarga	GB	PI	Σ	%	Kat
		(Σ x skor)	(Σ x skor)			
1	1 orang	(0) 0	(1) 1	1	0.97	SR
2	2 orang	(4) 8	(2) 4	12	11.65	R
3	3 orang	(2) 6	(6) 18	24	23.3	S
4	4 orang	(5) 20	(4) 16	36	34.95	T
5	5 orang	(4) 20	(2) 10	30	29.13	ST
Jumlah		54	49	103		
Rata-rata skor		3.6	3.67	3.43	100	T

Sumber: Data olahan, 2015

Dari Tabel 6 diketahui bahwa jumlah anggota keluarga tergolong dalam kategori “tinggi” dengan nilai 3.43 dan persentase

rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 4 (34,95%). Jumlah anggota keluarga merupakan sumber tenaga kerja dalam keluarga dalam berusahatani karet. Namun tidak semua tenaga kerja tersedia di dalam keluarga karena ada juga petani yang tergabung dalam kelompok tani mencari tenaga kerja lain untuk bekerja di lahan miliknya sehingga penerimaan yang diperoleh tidak maksimal karena semakin banyak tenaga kerja maka semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja yang digunakan.

g. Kosmopolitan

Kosmopolitan adalah kegiatan yang dilakukan oleh responden diluar dari sistim sosialnya.

Tabel 7. Rata-rata kosmopolitan responden

No	Kosmopolitan	GB	PI	Σ	%	Rata-rata	Kat
		(Σ x skor)	(Σ x skor)				
1	Mengakses Internet	(15) 15	(15) 15	30	100		
		0	0	0	0	1	SR
		0	0	0	0		
		0	0	0	0		
		0	0	0	0		
2	Keluar Kota	(12) 12	(10) 10	22	50		
		(2) 4	(4) 8	12	27.2		
		0	0	0	0	1.47	SR
		0	0	0	0		
		(1) 5	(1) 5	10	22.7		
3	Konsultasi dengan penyuluh	0	0	0	0		
		0	0	0	0		
		0	0	0	0	5	SB
		0	0	0	0		
		(15) 75	(15) 75	15	100		
Rata-rata				100	2.49	R	

Sumber: Data olahan, 2015

Kosmopolitan yang dimaksud dicirikan dengan melakukan perjalanan ke luar daerah sosialnya dengan tujuan mencari

informasi baru, mengakses internet atau media sosial lain untuk memperbarui informasi mengenai pertanian dan juga intensitas diskusi dengan penyuluh mengenai permasalahan yang dihadapi oleh penyuluh guna mencari solusi dari permasalahan yang ada.

Tabel 7 juga menunjukkan bahwa rata-rata responden melakukan hubungan dengan dunia diluar sistem sosialnya walaupun dengan tujuan yang berbeda-beda. Nilai rata-rata kosmopolit sebesar 2.45 dengan kriteria “rendah”, responden yang mengakses internet, melakukan perjalanan keluar kota dan konsultasi dengan penyuluh belum bisa dikatakan sebagai masyarakat yang kosmopolit karena responden tidak secara khusus maupun sengaja melakukan kegiatan keluar kota, mengakses internet dan juga konsultasi dengan penyuluh guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan perkebunan karet.

2. Karakteristik Eksternal

a. Intensitas Penyuluh

Intensitas penyuluhan merupakan jumlah pertemuan yang dilaksanakan oleh penyuluh yang dihadiri oleh anggota kelompokkani.

Tabel 8. Rata-rata intensitas penyuluh

No	Intensitas Penyuluh	GB	PI	Skor	Kat
1	Membangun forum diskusi	2,07	3,8	2,93	S
2	Tingkat kehadiran penyuluh	3,27	3,27	3,27	S
3	Keterlibatan penyuluh dalam menyelesaikan masalah internal	1	1	1	SR
Rata-rata		2,11	2,69	2,4	R

Sumber: Data olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 8 nilai rata-rata secara keseluruhan dari intensitas penyuluh di Kecamatan XIII Koto Kampar adalah 2,40 dengan kriteria “rendah”. Indikator

membangun forum diskusi secara rutin dan terjadwal didapatkan nilai 2,93 dengan kategori “sedang”. penyuluh telah melakukan kegiatan diskusi dengan kelompokkani mengenai hal-hal yang dibutuhkan oleh kelompokkani karet.

Jadwal penyuluh melakukan pertemuan dengan kelompokkani adalah 2 kali dalam sebulan. Kehadiran penyuluh dalam setiap pertemuan merupakan salah satu sikap disiplin yang harus diterapkan oleh penyuluh sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan petani, perubahan sikap yang lebih baik dan dapat meningkatkan kedinamisan kelompokkani. Penyuluh di Kecamatan XIII Koto Kampar tidak pernah ikut andil dalam menyelesaikan masalah internal kelompok dan juga penyuluh tidak pernah mendapatkan laporan tentang permasalahan internal kelompok.

b. Ketepatan Saluran Penyuluh

Ketepatan saluran penyuluh yaitu kesesuaian petani dalam memperoleh informasi dari penyuluh.

Tabel 9. Rata-rata ketepatan saluran penyuluhan

No	Ketepatan saluran penyuluh	GB	PI	Skor	Kat
1	Penyuluh menggunakan media elektronik	2	1	1,5	SR
2	Penyuluh menggunakan alat peraga	2	2	2	R
Rata-rata skor		2	1,5	1,8	R

Sumber: Data olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 9 dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan ketepatan saluran penyuluhan diperoleh nilai 1,8 dengan kategori “rendah”. Hasil ini menjelaskan bahwa ketepatan saluran yang diterapkan oleh Penyuluh di Kecamatan XIII Koto Kampar belum menggunakan media efektif

yang dapat membantu menambah pengetahuan petani.

Penyuluh sangat jarang menggunakan media elektronik selama dilaksanakannya kegiatan penyuluhan. petani yang tergabung dalam kelompok tani pernah satu kali mendapatkan penyuluhan yang menggunakan media elektronik (*slide*). Penyuluh juga pernah menyediakan *leaflet* untuk diberikan kepada petani yang tergabung dalam kelompok tani. *Leaflet* dibuat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan petani, namun kelompok tani karet kurang berminat untuk membaca *leaflet* yang disebar oleh penyuluh.

c. Jumlah Sumber Informasi

Informasi yang berkembang dimasyarakat setiap hari semakin bertambah dan bervariasi, baik informai mengenai pertanian, sosial, budaya, ekonomi maupun politik. Informasi-informasi ini dapat diakses melalui media massa baik cetak maupun elektronik seperti koran, surat kabar, televisi dan radio.

Tabel 10. Rata-rata jumlah sumber informasi

No	Sumber informasi	GB	PI	Skor	Kat
1	Media yang digunakan	2,07	2,13	2,1	R
2	Pengaruh media	1,87	1,4	1,63	SR
Rata-rata		1,97	1,77	1,9	R

Sumber: Data olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 10 nilai rata-rata secara keseluruhan jumlah sumber informasi adalah 1,9 dengan kategori “rendah”, artinya responden tidak secara khusus meluangkan waktunya untuk mencari informasi baru mengenai pertanian karet baik melalui media massa maupun elektronik. Sebagian besar responden jarang atau bahkan tidak pernah mencari informasi baru tentang pertanian karet dikarenakan juga media massa seperti televisi, koran dan media

lainnya tidak secara khusus menyajikan program tentang pertanian.

3. Dinamika Kelompok tani Kecamatan XIII Koto Kampar

a. Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok adalah keadaan yang ingin dicapai oleh kelompok dan anggotanya. Tingkat dinamika kelompok dari tujuan kelompok tani ditunjukkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Tujuan kelompok tani Kecamatan XIII Koto Kampar

No	Indikator	GB	PI	Skor	Kat
1	Pengetahuan kelompok tentang tujuan kelompok	4,47	4,07	4,27	SB
2	Pemahaman anggota tentang tujuan kelompok	3,6	3,27	3,44	B
3	Kesesuaian tujuan pribadi dengan tujuan kelompok	4	3,87	3,94	B
Rata-rata		4,02	3,74	3,88	B

Sumber: Data olahan, 2015

Tingkat dinamika pada tujuan kelompok tani di Kecamatan XIII Koto Kampar tergolong dalam kategori “baik” dengan rata-rata skor 3,88. rata-rata tujuan kelompok di Desa Gunung Bungsu dan Desa Pongkai Istiqomah tidak terlalu signifikan sehingga tingkat dinamika kelompok pada tujuan kelompok tani dua desa tersebut termasuk dalam kategori baik. Apabila anggota kelompok tani memahami tujuan kelompok tani maka dapat dikatakan kelompok tani akan semakin dinamis.

b. Struktur Kelompok

Struktur kelompok adalah bentuk hubungan antara individu-individu didalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan peranan masing-masing individu. Struktur kelompok tani yang ada di

Kecamatan XIII Koto Kampar terdiri dari ketua kelompok, sekretaris kelompok, dan bendahara kelompok.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 12 struktur kelompok berada pada kategori “baik” dengan rata-rata sebesar 3,96. Struktur kelompok di Desa Gunung Bungsu lebih unggul bila dibandingkan dengan struktur kelompok di Desa Pongkai Istiqomah, namun meskipun terdapat selisih nilai antara Desa Gunung Bungsu dan Desa Pongkai Istiqomah tetapi semua kelompok yang ada di dua desa tersebut sudah memiliki struktur organisasi kepengurusan kelompok.

Adanya struktur kelompok dapat membantu pencapaian tujuan kelompok serta terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas secara tertulis. Struktur kelompok jelas, maka diharapkan akan tercipta interaksi yang intensif diantara anggota kelompok.

Tabel 12. Struktur kelompok Kecamatan XIII Koto Kampar

No	Indikator	GB	PI	Skor	Ket
1	Pengetahuan anggota tentang struktur kelompok	4,53	4	4,27	SB
2	Pemahaman anggota tentang tugas pengurus	3,6	3,2	3,4	B
3	Kesesuaian pengurus dan anggota dalam menjalankan tugas	4,53	3,8	4,2	SB
Rata-rata		4,22	3,69	3,96	B

Sumber: Data olahan, 2015

c. Fungsi Tugas

Fungsi tugas kelompok adalah usaha yang dilakukan kelompok sehingga tujuan kelompok dapat tercapai.

Tabel 13. Fungsi tugas kelompok Kecamatan XIII Koto Kampar

No	Indikator	GB	PI	Skor	Ket
1	Pembagian tugas dalam struktur organisasi	3,53	3,13	3,33	S
2	Pemahaman tugas pengurus	3,67	3,07	3,37	S
3	Mengkoordinasi anggota	2,87	3	2,94	S
Rata-rata		3,36	3,07	3,21	S

Sumber: Data olahan, 2015

Fungsi tugas kelompok di Kecamatan XIII Koto Kampar mempunyai kategori “sedang” yakni sebesar 3,21. Nilai ini menjelaskan bahwa di desa Gunung Bungsu dan desa Pongkai Istiqomah sudah menjalankan fungsi tugas kelompok dengan baik, bila kelompok menjalankan fungsi tugasnya secara baik dan benar, maka dapat dipastikan kelompok menjadi lebih dinamis.

d. Pembinaan dan Pemeliharaan Kelompok

Pembinaan dan pemeliharaan kelompok merupakan norma kelompok untuk tumbuh dan berkembang. Pembinaan dan pemeliharaan kelompok dilakukan oleh seluruh anggota kelompok untuk selalu aktif dalam kegiatan kelompok agar kelompok yang ada menjadi lebih dinamis dan berkembang.

Tabel 14. Pembinaan dan pemeliharaan kelompok Kecamatan XIII Koto Kampar

No	Indikator	GB	PI	Skor	Kat
1	Ikut serta dalam kegiatan Upaya pembinaan dan pendampingan kelompok	2,2	3	2,6	S
2	Ketersediaan fasilitas yang mendukung kegiatan kelompok	2	2,07	2,03	R
3		2,93	2	2,47	R

Jumlah	2,38	2,36	2,37	R
--------	------	------	------	---

Sumber: Data olahan, 2015

Berdasarkan hasil analisis data pembinaan dan pemeliharaan kelompoktani termasuk dalam kategori “rendah” yaitu 2,37. Kelompoktani di desa Gunung Bungsu dan desa Pongkai Istiqomah belum maksimal dalam melakukan pembinaan dan pemeliharaan kelompok, bila pembinaan dan pemeliharaan kelompok jarang dilakukan besar kemungkinan anggota kelompoktani tidak aktif lagi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan kelompok dan menyebabkan kelompoktani menjadi tidak dinamis.

e. Suasana Kelompok

Suasana kelompok menentukan seseorang tetap atau tidak betah menjadi anggota kelompok.

Tabel 15. Suasana kelompoktani Kecamatan XIII Koto Kampar

No	Indikator	GB	PI	Skor	Kat
1	Hubungan kerja dengan anggota kelompok	2,2	2,87	2,53	R
2	Kesempatan berpartisipasi dan mengeluarkan pendapat	1,47	3	2,23	R
3	Pengambilan keputusan	3,2	3,07	3,13	S
Jumlah		2,29	2,98	2,63	S

Sumber: Data olahan, 2015

Suasana kelompok mempunyai kategori “sedang” yaitu sebesar 2,63. Hal ini menunjukkan bahwa suasana kelompok yang terjalin baik. Suasana kelompok yang baik ini ditunjukkan hubungan antara anggota kelompoktani yang akrab, adanya upaya untuk menjalin hubungan kerja dengan sesama anggota dalam kelompok, terdapatnya kesempatan berpartisipasi dan mengeluarkan pendapat dan pengambilan keputusan saat rapat ataupun pertemuan untuk mencapai tujuan bersama kelompok

serta memberikan kebebasan kepada anggota untuk berkembang.

f. Tekanan Kelompok

Tekanan kelompok merupakan tekanan-tekanan atau ketegangan dalam kelompok yang menyebabkan kelompok tersebut berusaha keras untuk mencapai tujuan kelompok.

Tekanan kelompok dikategorikan “baik” dengan nilai rata-rata sebesar 3,64. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya tekanan kelompok seperti pada indikator peraturan dan sanksi memberikan pengaruh yang cukup besar bagi anggota kelompok, peraturan dan sanksi ini dibuat agar anggota mematuhi apa saja yang telah disepakati dalam berkelompok. Sementara itu, untuk indikator tekanan dan gangguan dari luar kelompok lain sangat tidak berpengaruh pada kelompoktani yang ada di XIII Koto Kampar karena kelompoktani yang ada saling menghargai.

Tabel 16. Tekanan kelompoktani Kecamatan XIII Koto Kampar

No	Indikator	GB	PI	Skor	Kat
1	Peraturan dan Sanksi Tekanan atau gangguan dari luar kelompok	3	3	3	S
2	Ikut serta dalam kegiatan kelompok	5	5	5	SB
3		2,93	2,93	2,93	S
Jumlah		3,64	3,64	3,64	B

Sumber: Data olahan, 2015

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik internal petani yang terdiri dari umur, pendidikan, luas lahan, penerimaan, pengalaman berusahatani, jumlah anggota keluarga, dan kosmopolitan tergolong dalam kategori “Sedang” dengan nilai 2.80.

2. Karakteristik eksternal kelompok tani di Kecamatan XIII Koto Kampar yang dilihat dari intensitas penyuluh, ketepatan saluran penyuluh, dan jumlah sumber informasi diperoleh nilai 2.01 dengan kategori “rendah”. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat petani untuk mencari informasi terbaru, saluran penyuluhan yang kurang tepat dan juga rendahnya intensitas penyuluhan.
3. Dinamika kelompok tani di Kecamatan XIII Koto Kampar yang dilihat dari tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi kelompok, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, suasana kelompok dan tekanan kelompok termasuk dalam kriteria “sedang” yang ditunjukkan dengan nilai 3,28. Kelompok tani dalam kegiatannya telah berusaha untuk mencapai tujuan berkelompok. Pembinaan dan pemeliharaan kelompok masih dalam kategori “rendah” hal ini disebabkan karena kurang tersedianya fasilitas yang mendukung kegiatan berkelompok tani, dan jika berlanjut maka dapat diduga kelompok tani akan sulit untuk berkembang.

Saran

1. Kurangnya minat baca dan kurangnya inisiatif anggota kelompok tani untuk mencari informasi baru menyebabkan kelompok tani yang ada hanya mengandalkan informasi dari penyuluh saja, sehingga menyebabkan kelompok kurang berkembang. Untuk itu diharapkan agar petani lebih terbuka dan mencari informasi-informasi terbaru.
2. Penyuluh dalam kegiatannya telah berusaha untuk memberdayakan petani karet dengan melakukan penyuluhan mengenai berbagai macam topik bahasan agar dapat memberikan informasi namun dikarenakan penyuluh yang bertugas di Kecamatan XIII Koto Kampar tidak hanya membina satu desa saja, dan juga

untuk melakukan penyuluhan antara satu desa ke desa yang lainnya susah dijangkau karena jalanan yang cukup terjal sehingga intensitas pertemuan yang dilaksanakan belum maksimal.

3. Lahan yang luas, penerimaan tinggi, dan pengalaman bertani yang lama seharusnya bisa lebih menghidupkan suasana didalam kelompok agar kelompok lebih aktif lagi untuk berkembang dan banyak melakukan kegiatan lain agar kelompok lebih dinamis.
4. Saluran atau media yang digunakan penyuluh saat melakukan penyuluhan sebaiknya menggunakan media yang mudah dimengerti oleh petani agar petani mudah untuk mengaplikasikan apa yang telah disampaikan oleh penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrawati, E, dkk. 2008. **Permodelan Pemberdayaan Kelompok tani Dalam Menjamin Keberlanjutan Usahatani Pinggiran Perkotaan (Kasus Dinamika Kelompok Petani Sayuran di Kabupaten Sleman Yogyakarta)**. Laporan Penelitian. Hibah Bersaing DIKTI DP2M. Universitas Terbuka.
- Lestari Mugi.2011.**Dinamika Kelompok Dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani Dalam Berusahatani Di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah**. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta (Dipublikasikan).
- Kalsum. 2013. **Penggolongan Umur Menurut Ahli**.<http://Kalsum.wordpress.com/2013/06/01/penggolongan-umur-menurut-ahli/>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2015.

Riduwan dan Akdon.2010.**Rumus Dan
Data Dalam Analisis Statistika.**
Penerbit Alfabeta. Bandung.